

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang–Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Industri Pariwisata, Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, membagi 13 sektor usaha yang termasuk dalam bisnis pariwisata, salah satunya penyelenggaraan *Meeting, Incentives, Confernces and Exhibitions* (MICE). Industri pariwisata Indonesia tentunya tidak dapat dipisahkan dari mata rantai industri jasa MICE. Di era globalisasi dan keberadaanya revolusi industri 4.0 saat ini terutama didukung oleh kemajuan teknologi, pengetahuan dan persaingan bisnis prospek industri MICE semakin berkembang (Kusuma, 2019).

Salah satu bidang MICE yang berkembang pesat saat ini adalah *exhibition*/pameran, terdapat sejumlah pameran nasional maupun internasional yang diselenggarakan di Indonesia seperti GIIAS (Gaikindo Indonesia International Auto Show), ATF (Asean Tourism Forum), Jakarta Fair, Indo Leather and Footwear, Kustomfest dan masi banyak lainnya. Dengan banyaknya jumlah pameran yang di selenggarakan di indonesia membuat permintaan jasa *contractor specialist event organizer* meningkat. *Contractor specialist event organizer* ini melayani keperluan suatu perusahaan atau instansi yang akan mengadakan sebuah acara atau *event* secara khusus. Umumnya instansi dan perusahaan memiliki *event* dan program internal yang mereka selenggarakan secara internal. Untuk mencapainya, Mereka sering berkolaborasi dengan penyelenggara *event* untuk memastikan efisiensi dan kesuksesan acara tersebut (Rumerung, 2018).

PT Wanindo Prima merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang MICE khususnya pada bidang *exhibition* sebagai spesialis *contractor*. PT Wanindo Prima berfokus pada usaha jasa terpadu yang menyediakan sarana

promosi pameran dengan ruang lingkup pelayanan meliputi *design turnkey* dan pengembangan *stand* arena pameran mulai dari desain, konstruksi, dekorasi, dan tampilan. PT Wanindo Prima juga sudah sangat dipercaya oleh sejumlah perusahaan ternama, berikut data pelanggan PT Wanindo Prima dari bulan september sampai bulan desember 2022.

Table 1. Data Proyek Pengerjaan *Stand Booth* PT Wanindo Prima Perbulan September - Desember 2022

WAKTU PELAKSANAAN (BULAN)	NAMA PERUSAHAAN	NAMA EVENT
September	BCA	BCA Expo
	Maju Adil Sejahtera	Ifmac & Woodmac
	Alvera	Ifmac & Woodmac
	Mata Pelangi	Ifmac & Woodmac
	Duppont	Indowater
	Netherlands	Indowater
	Anugrah Tirta	Indowater
	Aditya Sarana	Indowater
Oktober	AMPM	Hospex
	Shinva	Hospex
	Multi Berkat	Hospex
	Labora	Hospex
	Poly Grean	Hospex
	Medis Indo	Hospex
	Ammotech	Indo Defence
	Sciecom	Indo Defence
	Korea Pavilion	Indo Defence
	Robotic	Indo Defence
	Infoglobal	Indo Defence
November	Madin	Sial Interfood
	Kemendag	Sial Interfood
	Dekson	IBT
Desember	Nachi	Manufacturing
	Taiwan Pavilion	Manufacturing
	Pandu Hydro	Manufacturing
	Sugiono	Manufacturing
	White Dove	Manufacturing
	Yakin Maju Sentosa	Manufacturing
Citaland	Christmas	

Sumber: Dokumen Perusahaan, 2022

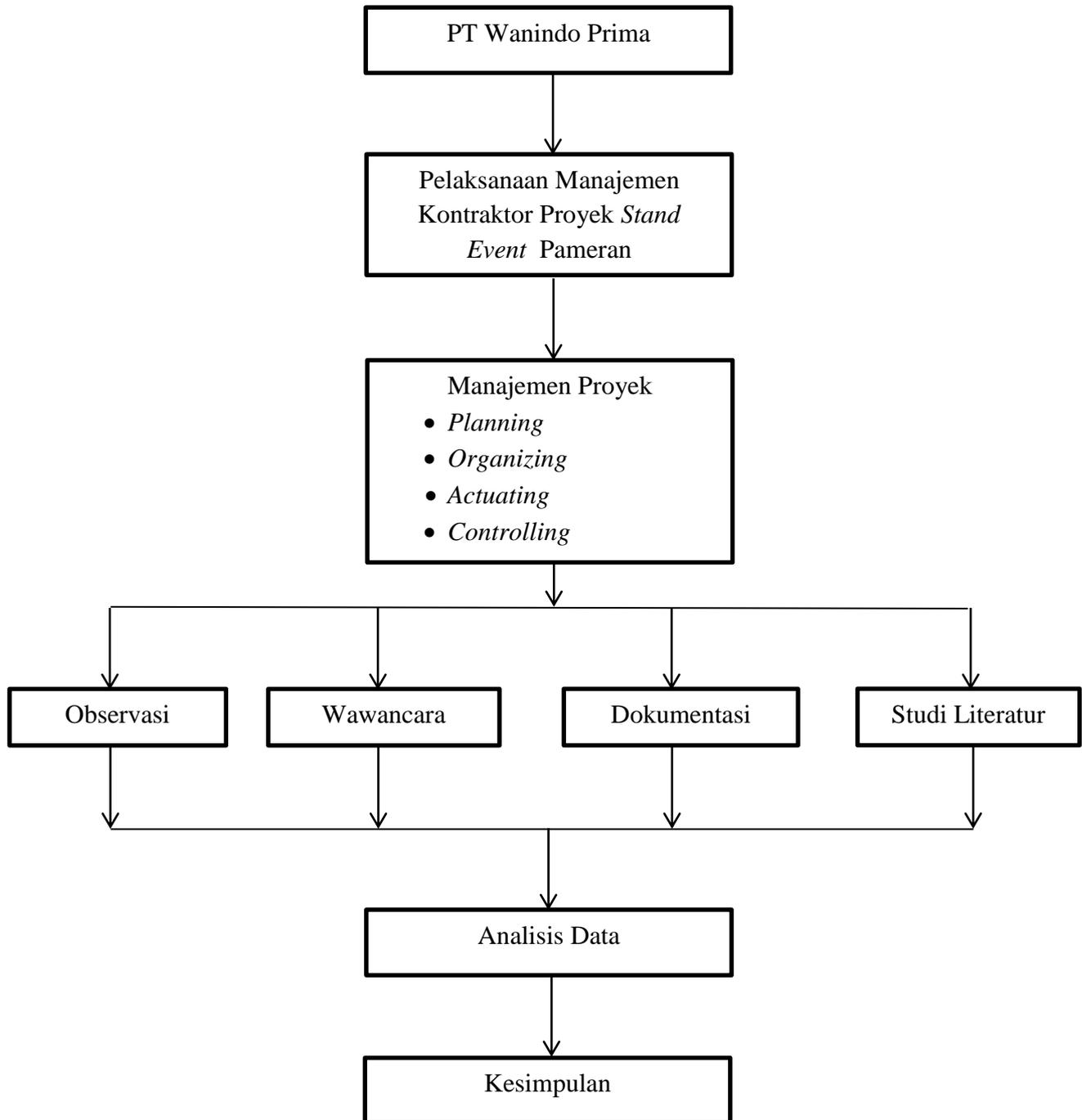
Dalam pengerjaan proyek *stand event* pameran di PT Wanindo Prima tentunya menerapkan tahapan manajemen proyek mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Menurut Rifai selaku *site supervisor manager*, pentingnya manajemen proyek adalah agar dapat membantu tim merencanakan, mengelola, dan melaksanakan pekerjaan untuk memenuhi persyaratan proyek tepat waktu dan meminimalisir penyimpangan dalam pengerjaan.

Dari pemaparan diatas, melihat perkembangan industri MICE yang semakin berkembang khususnya dibidang *exhibition*/pameran yang menyebabkan meningkatnya jumlah permintaan penyelenggaraan *contractor specialist event organizer* dan PT Wanindo merupakan salah satu perusahaan kepercayaan pelanggan. Untuk itu penulis tertarik membuat laporan tugas akhir terkait “Pelaksanaan Manajemen Kontraktor Proyek *Stand Event* Pameran di PT Wanindo Prima”. Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang pelaksanaan proyek *stand event* pameran.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari laporan Tugas Akhir ini yaitu mendeskripsikan tahapan pelaksanaan manajemen kontraktor proyek *stand event* pameran Di PT Wanindo Prima.

1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2023

PT Wanido Prima adalah perusahaan yang bergerak dibidang *contractor specialist event organizer* salah satu proyeknya adalah pelaksanaan manajemen kontraktor proyek *stand event* pameran. Pelaksanaan ini dilakukan dengan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) data pelaksanaan manajemen diambil melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur kemudian data di olah melalui analisis data deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan kesimpulan.

1.4 Kontribusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi, antara lain:

1. Bagi penulis

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan perusahaan yang bisa dilihat dari faktor pendukung dan penghambat strategi yang sudah diterapkan.

2. Bagi pembaca

Diharapkan untuk memberikan informasi dan wawasan, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan tugas akhir kedepannya, terutama untuk mahasiswa program studi Perjalanan wisata.

3. Bagi Politeknik Negeri Lampung

Sebagai sumber informasi dan referensi bacaan untuk kebutuhan akademisi dalam bidang pariwisata.

4. Bagi Instansi/Perusahaan

Sebagai masukan dan rekomendasi terkait pelaksanaan manajemen kontraktor proyek *stand event* pameran bagi perusahaan.

II. TINJAUAN PAUSTAKA

2.1 Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah sektor ekonomi yang terkait dengan perjalanan dan kegiatan wisata. Dalam industri ini, ada berbagai jenis usaha yang menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh wisatawan untuk pengalaman liburan mereka. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 9 tentang Kepariwisataan Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Dalam buku Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata menurut Suwena dan Widyatmaja (2017) ada beberapa ciri-ciri Industri pariwisata, antara lain :

a) Industri Jasa (*Service Industry*)

Perusahaan dalam industri pariwisata merupakan perusahaan jasa (*service industry*) yang masing-masing bekerjasama menghasilkan produk (*goods and services*) untuk kebutuhan wisatawan.

b) Padat karya (*Labor Intensive*)

Perusahaan dapat menyerap banyak tenaga kerja.

c) Padat Modal (*Capital Intensive*)

Diperlukan modal yang cukup besar dalam pembangunan sarana dan prasarana industri pariwisata, meskipun memerlukan jangka waktu cukup lama.

d) Peka (*Sensitive*)

Kegiatan pariwisata sangat peka terhadap isu keamanan (*security*) dan kenyamanan (*comfortably*).

e) Musiman (*Seasonal*)

Kegiatan pariwisata dipengaruhi oleh waktu luang wisatawan, misalnya saat hari libur kerja dan akhir pekan atau libur hari raya.

f) Cepat Menghasilkan (*Quick Yelling Industry*)

Dalam kegiatan pariwisata keberadaan wisatawan asing membantu pertukaran mata uang. Pemasukan devisa (*foreign - exchange*) dapat diperoleh saat wisatawan berkunjung ke negara lain dan akan lebih cepat dibandingkan kegiatan ekspor yang dilakukan secara konvensional.

Industri pariwisata memiliki 13 sektor usaha yang sangat menjanjikan salah satu diantaranya adalah MICE yang termasuk dalam sektor tersebut.

2.2 Industri MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*)

MICE adalah singkatan dari *meetings, incentives, conferences and exhibitions*. Wisata MICE merupakan salah satu sektor dalam industri pariwisata yang berkembang sangat pesat. Kegiatan wisata MICE melibatkan berbagai sektor seperti sektor transportasi, perjalanan, rekreasi, akomodasi, makanan dan minuman, tempat penyelenggaraan acara, teknologi informasi, perdagangan dan keuangan sehingga wisata MICE dapat digambarkan sebagai industri multi aset. Menurut Kesrul (2004) MICE dapat diartikan sebagai salah satu bentuk kegiatan wisata dimana aktifitasnya merupakan bentuk perpaduan *Leisure* dan *business* sehingga melibatkan salah satu atau sekelompok orang yang melakukan aktifitas bersama sama sehingga dalam bentuk rangkain kegiatan yang didalamnya termasuk *meeting, incentive travel, conventions, conference, congress* serta *exhibition*. Pada pelaksanaannya bentuk-bentuk kegiatan dari MICE antara lain:

a) Pertemuan (*Meeting*)

Meeting merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam asosiasi, perkumpulan atau perserikatan dimana kegiatannya dalam bentuk pertemuan atau persidangan dengan tujuan mengembangkan profesionalisme, peningkatan sumber daya manusia, menggalang kerja sama anggota dan pengurus, menyebar luaskan informasi terbaru, publikasi, hubungan kemasyarakatan (Kesrul, 2004).

b) Insentif (*Incentive*)

Berdasarkan undang-undang No.9 tahun 1990, menjelaskan bahwa perjalanan *incentive* merupakan suatu kegiatan perjalanan yang diselenggarakan oleh suatu

perusahaan untuk para karyawan dan mitra usaha sebagai imbalan penghargaan atas prestasi mereka dalam kaitan penyelenggaraan konvensi yang membahas perkembangan kegiatan perusahaan yang bersangkutan (Pendit, 1999).

c) *Koferensi (Conference)*

Conference atau konferensi adalah suatu pertemuan yang diselenggarakan terutama mengenai bentuk-bentuk karena adat atau kebiasaan yang berdasarkan mufakat umum, dua perjanjian antara negara-negara para penguasa pemerintahan atau perjanjian internasional mengenai topik tawanan perang dan sebagainya (Kesrul, 2004). Dalam prakteknya istilah *conference* dalam bahasa Indonesia yang berarti konferensi sama saja dengan *meeting*, maka secara teknis akronim MICE sesungguhnya adalah istilah yang memudahkan orang mengingatnya bahwa kegiatan- kegiatan yang dimaksud sebagai perencanaan, pelaksanaan dan penyelenggaraan sebuah *meeting, incentive, conference* dan *exhibition* (Pendit, 1999).

d) *Pameran (Exhibition)*

Exhibition adalah ajang pertemuan yang dihadiri secara bersama-sama yang diadakan di suatu ruang pertemuan atau ruang pameran hotel, dimana sekelompok produsen atau pembeli lainnya dalam suatu pameran dengan segmentasi pasar yang berbeda (Kesrul, 2004). *Exhibition* (pameran) berdasarkan Surat Keputusan Menparpostel RI Nomor KM. 108 / HM. 703 / MPPT-91, Bab I, Pasal 1 C, merupakan suatu kegiatan untuk menyebarluaskan informasi dan promosi yang ada hubungannya dengan penyelenggaraan konvensi dan pariwisata (Pendit, 1999).

2.3 *Event Organizer*

Event organizer adalah kegiatan profesional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat desain kegiatan, melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan (Goldblatt, 2013). *Event* memiliki beberapa karakteristik karena setiap penyelenggaraan *event* harus

memiliki ciri tersendiri. Karakteristik event menurut Any Noor (2013), ada lima yaitu keunikan, *perishability*, *intangibility*, suasana, pelayanan dan interaksi personal. Menurut Rumerung (2018), ada beberapa klasifikasi *event organizer* antara lain sebagai berikut:

a) *Event Organizer* Spesialis Program

Event Organizer spesialis program adalah jenis *event organizer* yang mengkhususkan diri dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan acara-acara khusus atau program-program tertentu. *Event organizer* ini sangat bergantung pada program/ide acara yang mereka buat untuk dijual kepada sponsor seperti event *showbiz*, pameran/*show*, olahraga/lomba, seminar dan lain-lain.

b) *Contractor Specialist Event Organizer*

Contractor specialist event organizer ini menyiapkan keperluan suatu perusahaan atau instansi yang akan mengadakan sebuah acara atau event secara khusus. Hampir semua perusahaan dan instansi menyelenggarakan acara internal atau program acara yang mereka persiapkan secara internal. Dan untuk mencapai hal tersebut, mereka kerap berkolaborasi dengan *event organizer* demi efisiensi dan kesuksesan acara. Karena mereka tidak mempunyai cukup waktu, tenaga dan pikiran untuk membentuk panitia internal untuk melaksanakan keseluruhan acara.

2.4 *Contractor Specialist Event Organizer*

Contractor Specialist Event Organizer ini berperan sebagai penyedia layanan lengkap untuk *client* yang membutuhkan bantuan dalam melaksanakan acara mereka tanpa harus secara langsung mengelola semua detail teknis dan logistik. *Contractor specialist event organizer* memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengkoordinasikan aspek-aspek kompleks yang terlibat dalam menyelenggarakan acara yang sukses. Namun umumnya semua instansi dan perusahaan memiliki acara dan program internal yang mereka selenggarakan secara internal sehingga untuk mencapainya sering berkolaborasi dengan penyelenggara acara untuk memastikan efisiensi dan kesuksesan acara itu (Rumerung, 2018). Berdasarkan Undang-undang Nomor 2, Tahun 2017 tentang jasa konstruksi menjelaskan bahwa jasa konstruksi adalah layanan jasa

konsultasi konstruksi dan/atau pekerjaan konstruksi, pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi: pembangunan, kegiatan pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan kegiatan pembangunan kembali suatu bangunan.

2.5 Manajemen Proyek

Manajemen proyek adalah suatu ilmu pengetahuan tentang seni memimpin organisasi yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang terbatas dalam usaha mencapai tujuan dan sasaran yang efektif dan efisien (Husein, 2011). Maka dalam hal ini melibatkan pengelolaan berbagai aspek seperti pengelolaan waktu, anggaran, risiko, kualitas, dan sumber daya manusia untuk memastikan bahwa proyek diselesaikan dengan sukses, namun dalam manajemen proyek perencanaan yang cermat berupa koordinasi yang efektif dan pemantauan yang terus-menerus menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan proyek yang ditetapkan (Resmiati, 2018).

Menurut Teguh (2015), ada beberapa tahapan dalam melaksanakan manajemen yaitu:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah memilih dan menentukan langkah-langkah kegiatan yang akan datang yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Berangkat dari pengertian ini, maka perencanaan dimaksudkan untuk menjembatani antara sasaran yang akan diraih dengan keadaan atau situasi awal.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Mengorganisir adalah cara bagaimana mengatur dan mengalokasikan kegiatan serta sumber daya kepada para peserta kelompok (organisasi) agar dapat mencapai sasaran secara efisien. Hal ini berarti perlunya pengaturan peranan masing-masing anggota yang dijabarkan dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan otoritas. Selanjutnya disusun struktur organisasi.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai tingkat terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, sehingga diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang akan dihasilkan sampai mengimplementasikan aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan yang diorganisasikan, oleh karena itu diperlukan tindakan penggerakan, pengarahan atau usaha untuk menimbulkan tindakan (Siregar, 2021)

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling adalah menuntun, dalam arti memantau, mengkaji, dan bila perlu mengadakan koreksi agar hasil kegiatan sesuai dengan yang telah ditentukan. Oleh karena itu umumnya telah dibuat tolak ukur, seperti anggaran, standar mutu, jadwal pelaksanaan dll. Bila terjadi penyimpangan segera lakukan pembetulan (Teguh, 2015).

2.6 Standar Operasional Prosedur

Standar operasional prosedur (SOP) mutlak diperlukan agar bisnis dapat menjalankan operasionalnya seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Tidak hanya di pemerintahan, pendidikan, perusahaan kontraktor juga memerlukan SOP di setiap departemen perusahaan. Menurut Santosa (2014) SOP terdiri dari 7 hal pokok yaitu efisiensi, konsisten, minimalisasi kesalahan, penyelesaian masalah, perlindungan tenaga kerja, peta kerja, dan batasan pertahanan. SOP dapat diartikan sebagai suatu dokumen yang menggambarkan kegiatan operasional yang dilakukan sehari-hari, dengan tujuan agar pekerjaan dilakukan secara akurat, tepat dan konsisten untuk menghasilkan produk sesuai standar yang telah ditentukan (Tathagati, 2014). Untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan memberikan suatu rancangan berupa SOP yang akan menjadi pedoman karyawan dalam melakukan tugasnya dan untuk meminimalisasi kesalahan saat melakukan tugas masing-masing karyawan, tanpa adanya SOP maka antara manajemen dan

karyawan tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, disamping itu ditingkat manajemen tidak bisa menilai kinerja karyawannya dengan profesional karena tanpa adanya alat ukur atau wewenang yang jelas (Ajusta, 2018).